

Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri

Delvina Safitri^{1*}, Anggit Eka Ratnawati^{2*}

^{1, 2} Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*anggitka253@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 27, 2022

Accepted August 19, 2022

Published August 24, 2022

Kata Kunci:

Anemia
Pengetahuan
Kepatuhan
Tablet Fe

Key words:

Anemia
Knowledge
Compliance
Fe tablets

DOI:

<https://10.48092/jik.v9i1.177>

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia, data nasional menunjukkan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 22,7%, dan pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%. Keberhasilan program pemberian tablet besi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi anemia sangat dipengaruhi oleh kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tersebut. Banyaknya remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi Tablet Fe disebabkan banyak faktor, seperti malas dan efek samping yang sering dirasakan setelah minum Tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah survey analitik pendekatan *cross sectional*, populasi 111 siswi kelas XI IPA, dan sampel sebanyak 49 siswi dengan teknik *purposive sampling*. Waktu penelitian Oktober 2018-Maret 2019. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan *Chi-Square*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 13 siswi (26,5%), cukup sebanyak 25 siswi (51,0%), dan kurang sebanyak 11 siswi (22,5%). Kepatuhan Remaja Putri dalam mengonsumsi tablet Fe terdiri dari tidak patuh sebanyak 47 siswi (95,9%) dan patuh sebanyak 2 siswi (4,1%). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, dengan nilai *significancy* ($p = 0,027 > 0,05$), dan nilai *r* sebesar 0,043 sehingga masuk kategori kekuatan hubungan sedang. **Kesimpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta.

ABSTRACT

Relationship of Knowledge Level About Anemia with Compliance of Consuming Fe Tablets in Youth Teachers

Background: In Indonesia, national data shows the prevalence of anemia in women of childbearing age by 22.7%. The number of young women who do not adhere to the consumption of Fe tablets is caused by many factors, such as laziness and side effects that are often felt after taking Fe tablets. The aim of the study was to determine the relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to consuming Fe tablets in young women in Sewon 1 Public High School, Bantul. **Methods:** This research method used analytic survey type with cross sectional approach, with a population of 111 female students, and a sample of 49 female students. Sampling uses a purposive sampling technique. Data was collected with a questionnaire research instrument and analyzed by Chi-Square. **Results:** The results of this study indicate that young women in Sewon 1 Public High School, Bantul, Yogyakarta have a good level of knowledge about anemia as many as 13 female students (26.5%) enough as many as 25 female students (51.0%), and less than 11 female students (22.5 %). And obedience in consuming Fe tablets was not compliant as many as 47 female students (95.9%) and obedient as many as 2 female students (4.1%). The relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to consuming Fe tablets in female adolescents in Sewon 1 Public High School, Bantul, Yogyakarta with a significance value on the results showed ($p = 0.027 > 0.05$), with a *r* value of 0.043 so that it was categorized as medium. **Conclusion:** It can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge about anemia and compliance with taking Fe tablets in young women at Sewon 1 Public High School, Bantul, Yogyakarta.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dengan jumlah remaja yaitu 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Di Indonesia, jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk.

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Kehilangan darah cukup banyak pada saat *menstruasi* dapat menghilangkan zat besi dari tubuh. Wanita yang mengalami *menstruasi* setiap bulan beresiko menderita *anemia*. Kehilangan darah secara pelan-pelan didalam tubuh seperti ulserasi, polip kolon dan kanker kolon juga dapat mengakibatkan *anemia* (Briawan, 2014).

Ketidakseimbangan asupan zat gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan dan banyak pantangan terhadap makanan (*National Anemia Action Council, 2011*). Bila asupan makanan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan seperti ini dapat mempercepat terjadinya anemia (Agus, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, sekitar 800 juta anak-anak dan wanita menderita *anemia*. Prevalensi anemia tertinggi terjadi pada anak-anak sebanyak 42,6%, sedangkan prevalensi *anemia* pada wanita hamil sebanyak 38,2%, dan wanita usia subur sebanyak 29,4%. Penurunan angka kejadian *anemia* dinilai sebagai komponen yang penting untuk kesehatan wanita dan anak-anak sehingga target nutrisi global untuk tahun 2025 salah satunya adalah untuk menurunkan 50% angka kejadian *anemia* pada wanita usia subur. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2013).

Dampak *anemia* pada remaja putri sangat berpengaruh dalam persiapan kesehatan reproduksi, terutama remaja putri akan menjadi calon ibu dan mengalami *menstruasi*, kehamilan dan persalinan.

Sehingga diperlukan sedini mungkin upaya pencegahan untuk kejadian *anemia* (Briawan, 2014).

Kementerian kesehatan melalui dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemerintah melakukan upaya preventif pada kasus anemia dengan memberikan tablet tambah darah untuk remaja putri dan wanita usia subur khususnya yang sedang hamil. Tablet ini diberikan gratis, sedangkan untuk wanita subur yang tidak dalam kondisi hamil diupayakan untuk konsumsi tablet tambah darah secara mandiri. (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016).

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah menjalankan program SEPEKAN (Sekolah Peduli Kasus Anemia), yaitu dengan pemberian tablet Fe pada remaja putri melalui puskesmas wilayah Bantul sebanyak 27 puskesmas. Pemberian tablet Fe diberikan kepada remaja putri yang *anemia* ataupun tidak *anemia*. Dari 27 puskesmas di wilayah Bantul, peringkat 1 tertinggi dalam pemberian tablet Fe diperoleh di kecamatan Sewon 1 sebesar 3.717 dengan jumlah yang diterima remaja putri sebesar 3.644 dengan presentasi 98,04%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sewon pada bulan Oktober 2018, terdapat jumlah kasus *anemia* sedang pada kelas XI IPA pada siswa putri sebesar 6,30%. Dan jumlah siswa putri yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 529 orang dengan masing-masing siswi mendapatkan 10 tablet. Pemberian tablet Fe ini diberikan setiap satu tahun sekali. Dari hasil wawancara terhadap gurunya, untuk pemberian tablet Fe selama menstruasi sudah diberikan sesuai dengan dosisnya yaitu diminum 1x1 hari. Hasil wawancara terhadap 10 siswa putri, semuanya sudah mengetahui tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe tetapi belum patuh dalam mengkonsumsinya dikarenakan tablet Fe memiliki rasa tidak enak, bau amis, merasa lupa dan mual. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun 2018".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 111 siswi kelas XI IPA, dan sampel sebanyak 49 siswi dari kelas XI IPA dari SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018- Maret 2019, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti.



Kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas *pareson product moment* sebanyak 13 soal yang valid dan semua butir soal reliabel. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Menarche		
≤ 12 Tahun	20	40,9
12-14 Tahun	28	59,1
>14 Tahun	1	2,0
Total	49	100,0
Siklus Menstruasi	F	%
Teratur	34	69,4
Tidak Teratur	15	30,6
Total	49	100,0
Pola Makan	F	%
3x/hari	38	77,6
<3x/hari	11	22,4
Total	49	100,0
Jenis Makanan	F	%
Junk Food	13	26,7
Nasi	10	20,4
Sayur	9	18,3
Lauk	8	16,3
Buah-buahan	9	18,3
Total	49	100,0
Konsumsi Tablet Fe	F	%
Tidak teratur	33	67,3
Tidak sama sekali	16	32,7
Total	49	100,0
Waktu Menghabiskan Tablet Fe	F	%
10 hari	4	8,2
> 10 hari	45	91,8
Total	49	100,0
Alasan Tidak Habis Mengonsumsi Tablet Fe	F	%
Mual	18	36,7
Bau amis	8	16,3
Tidak enak	5	10,3
Lainnya	18	36,7
Total	49	100,0
Jenis Minuman Mengonsumsi Tablet Fe	F	%
Air Putih	47	96,0
Air The	1	2,0
Air Jeruk	1	2,0
Total	49	100,0
Sumber Informasi Tablet Fe	F	%
Keluarga	3	6,12
Guru	12	24,50
Petugas Kesehatan	34	69,38
Total	49	100,0

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki karakteristik *menarche* dengan umur 12-14 tahun sebanyak 48 siswi (59,1%), siklus menstruasi teratur sebanyak 34 siswi (69,4%), pola makan 3x/hari sebanyak 38 siswi (77,6%), jenis makanan *junk food* sebanyak 13 siswi (26,5%), konsumsi tablet Fe tidak teratur sebanyak 33 siswi (67,3%), menghabiskan tablet Fe lebih dari 10 hari sebanyak 45 siswi (91,8%), dengan alasan mual sebanyak 18 siswi (36,7%) dan alasan lainnya sebanyak 18 siswi (36,7%), mengonsumsi tablet Fe menggunakan air putih sebanyak 47 siswi (95,9%), mengetahui tablet Fe dari petugas kesehatan sebanyak 34 siswi (69,3%).

b. Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	F	%
Baik	13	26,5
Cukup	25	51,0
Kurang	11	22,5
Total	49	100,0

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 25 siswi (51,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang anemia.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dalam penelitian ini remaja mayoritas memiliki pengetahuan cukup baik tentang anemia, hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau media massa, informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi



pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hera Ariyani dan Ekawati (2012) mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.

c. Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	F	%
Patuh	2	4,1
Tidak Patuh	47	95,9
Total	49	100,0

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam mengonsumsi tablet Fe tidak patuh sebanyak 47 siswi (95,9%). Dalam penelitian ini remaja tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena mual sebanyak 18 siswi (36,7%), bau amis sebanyak 8 siswi (16,3%), tidak enak sebanyak 5 siswi (10,2%), dan alasan lainnya sebanyak 18 siswi (36,7%).

Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018). Rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan kurangnya pemantauan dan dukungan langsung dari tenaga kesehatan, guru dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas dan guru di Sekolah, bahwa mereka selalu menganjurkan kepada setiap remaja putri yang mendapatkan tablet Fe untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan petugas kesehatan

beserta guru juga memberikan informasi tentang manfaat dan efek samping dari tablet Fe tersebut, namun keterbatasan mereka adalah belum bisa memantau langsung remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe.

Menurut Niven (2013), kepatuhan remaja putri mungkin bisa dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dengan adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet zat besi yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering periksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan, keluarga dan guru memang mempunyai peran penting dalam memotivasi remaja putri untuk patuh minum tablet zat besi.

Menurut Susanti (2013), definisi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan remaja putri melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsi tablet Fe per hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiarni dan Subagio (2012) yang menyatakan bahwa diketahui 51,8% subjek mengalami efek samping mual yang berakibat pada ketidakpatuhan. Penyebab ketidakpatuhan lainnya adalah karena konstipasi dan perubahan warna tinja menjadi hitam. Alasan lain yang terungkap dari 48,2% subjek yaitu tablet Fe memiliki rasa tidak enak dan bau amis, selain itu subjek juga merasa bosan, lupa dan malas untuk mengonsumsi tablet Fe.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri

Untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta dilakukan uji *Statistic Chi-Square*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-value	r
	Patuh F	%	Tidak Patuh F	%	F	%		
Baik	0	0,0	13	26,5	13	26,5	0,027	0,043
Cukup	0	0,0	25	51,0	25	51,0		
Kurang	2	4,1	9	9	11	22,4		
Total	2	4,1	47	95,9	49	100		

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai *p-value* $0,027 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Dengan nilai *r* sebesar 0,043 sehingga masuk kategori kekuatan hubungan sedang.

Berdasarkan tabel silang bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup baik akan tetapi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. sebanyak 25 siswi (51,0%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung memiliki kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan remaja dapat dimodifikasi melalui peningkatan pengetahuannya (Lestari, 2015). Sedangkan menurut teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik maka memiliki kepatuhan yang sedang atau tidak patuh.

Dalam penelitian ini banyak remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dikarenakan salah satu faktornya yaitu kurangnya pengetahuan tentang manfaat tablet Fe serta efek sampingnya.

Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Fe adalah pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang manfaat tablet Fe yang dikonsumsi dan anemia yang mereka derita. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor *predisposing* (predisposisi) diantaranya adalah pengetahuan. Mengonsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Faktor *enabling* (pemungkin)

meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan faktor *reinforcing* (penguat) meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan Fe (Notoatmodjo, 2014).

Ajzen dan Fishbein dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwaniat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk melakukan suatu perilaku maka semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku tersebut (Saragih, 2014).

Dukungan keluarga termasuk salah satu dukungan sosial yang dapat mempengaruhi terbentuknya niat untuk melakukan suatu perilaku. Seseorang yang memiliki jaringan pendukung yang adekuat seperti keluarga, teman dekat, atau orang kepercayaan maka ia akan memiliki kesadaran yang kuat pula untuk menyadari bahwa dirinya sakit atau berisiko terkena penyakit sehingga ia akan memelihara kesehatannya. Kozeir juga berpendapat bahwa keluarga biasanya akan menurunkan pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup kepada generasi berikutnya, termasuk dalam mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lestari, Widodo, Mulyani (2015) dengan judul Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul, mengungkapkan bahwa pengetahuan siswi sangat penting untuk kesehatan dirinya sendiri. Karena anemia bisa dicegah dengan upaya salah satunya yaitu patuh mengonsumsi tablet Fe. Maka semakin tinggi pengetahuannya akan semakin patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang anemia, namun tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (51,0%), Hasil uji *chi-square* dengan indikator tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diperoleh nilai signficancy $0,027 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe



Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat dijelaskan lagi secara detail.

Rosa, M.E. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis di RS Gigi dan Mulut UMY*. Jurnal Medicoeticolegal & Manajemen Rumah Sakit

WHO. (2016). *The Global Prevalence of Anemia In 2015*. Geneva: WHO.

REFERENSI

Agus, ZAN. Pengaruh Vitamin C Terhadap Absorpsi Zat Besi pada Ibu Hamil Penderita Anemia. In: *MEDIKA Jurnal Kedokteran dan Farmasi*. Vol. XXX; p. 496 – 499. 2014

Briawan, D. (2014). *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC.

Budiarni, W., & Subagio, H. W. (2012). Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*, 99-106. (http://eprints.undip.ac.id/38398/1/445_WI_DYA_BUDIARNI_G2C008077.pdf, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018).

Dinas Kesehatan Bantul. (2017). *Profil Kesehatan Bantul*. Bantul: Dinkes Bantul.

Direktorat Gizi masyarakat (2016). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wus. Dirjen Kesmas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Lestari, P., Widardo, & Mulyani, S. (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. *Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul*, 145-149. (<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/171/168> diakses pada tanggal 18 Oktober 2018).

Menkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pengertian Remaja*. Menteri Kesehatan RI.

Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta